

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 345. Jumlah data tersebut didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan tahun 2013 hingga 2015. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria tertentu.

**Tabel 4.1.**

**Hasil Seleksi Sampel Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah data dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2015	535
2	Pengurangan sampel karena tidak memenuhi kriteria 1 (Tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2013, 2014, 2015)	(51)
3	Pengurangan sampel karena tidak memenuhi kriteria 2 (Periode pelaporan keuangan tidak berdasarkan pada tahun kalender yang berakhir tanggal 31 Desember)	(7)
4	Pengurangan sampel karena tidak memenuhi kriteria 3 (Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari)	(47)
5	Pengurangan sampel karena tidak memenuhi kriteria 4 (Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan institusional)	(289)
6	Data outlier	(26)
Jumlah sampel terseleksi		115
Jumlah sampel 3 periode		345

Sumber : Data diolah, 2017

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	345	59	90	87,68	4,042
Ukuran Dewan Komisaris	345	2	13	3,94	1,478
Komisaris Independen	345	,14	,75	,4024	,11857
Komite Audit	345	2	5	3,04	,459
Kepemilikan Manajerial	345	,0006	72,0700	8,011915	14,2245344
Kepemilikan Institusional	345	9,8900	98,4500	64,730679	19,6889837
Valid N (listwise)	345				

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa waktu pelaporan keuangan kepada publik terhitung sejak tanggal 31 Desember memiliki nilai minimum sebesar 59 dan nilai maksimum sebesar 90. Nilai rata-rata waktu penyampaian laporan keuangan sebesar sebesar 87,68 Ketepatan waktu memiliki standar deviasi 4,042 dengan demikian batas penyimpangan ketepatan waktu sebesar 4,042 hari.

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 13. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 3,94 menunjukkan bahwa rata-rata keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan berjumlah 4 orang. Nilai standar deviasi ukuran dewan komisaris sebesar 1,478. Hal ini menunjukkan bahwa batas penyimpangan ukuran dewan komisaris sebesar 1,478.

Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,14 (14%) dan nilai maksimum sebesar 0,75 (75%). Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,4042 menunjukkan bahwa rata-rata presentase komisaris independen dalam perusahaan berjumlah 40,42%. Hal ini berarti perusahaan telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Nilai

standar deviasi komisaris independen sebesar 0,11857. Hal ini menunjukkan bahwa batas penyimpangan komisaris independen sebesar 0,11857.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,04 menunjukkan bahwa rata-rata presentase komite audit dalam perusahaan berjumlah 3 orang. Nilai standar deviasi komite audit sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan bahwa batas penyimpangan komite audit sebesar 0,459.

Variabel kepemilikan institusional (KN) menunjukkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 9,89% dan nilai maksimum sebesar 98,45%. Nilai rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain dalam perusahaan adalah sebesar 64,73% dari seluruh saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki batas penyimpangan sebesar 19,688.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0006% dan nilai maksimum sebesar 72,07%. Nilai rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen adalah sebesar 8,01% dari seluruh saham yang beredar. Kepemilikan manajerial memiliki batas penyimpangan sebesar 14,224.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		345
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,0017628
	Std. Deviation	4,91017998
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,045
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap 345 sampel menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,182. Nilai signifikan 0,182 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ( $0,182 > 0,05$ ).

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	98,229	2,412		40,724	,000		
Ukuran Dewan Komisaris	-,527	,149	-,193	-3,548	,000	,888	1,126
Komisaris Independen	-2,129	1,865	-,062	-1,142	,254	,876	1,142
Komite Audit	-1,705	,472	-,193	-3,610	,000	,913	1,095
Kepemilikan Manajerial	005	,019	,000	-,002	,998	,578	1,731
Kepemilikan Institusional	-,027	,014	-,134	-1,959	,051	,565	1,771
Reputasi Auditor	-,560	,467	-,067	-1,200	,231	,848	1,179
Opini Auditor	-,327	1,381	-,012	-,237	,813	,988	1,012
Profitabilitas	-,352	,436	-,042	-,809	,419	,971	1,030

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai VIF sebesar 1,126, komisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1,142, komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,095, kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar 1,731, kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar 1,771, reputasi auditor memiliki nilai VIF sebesar 1,179, opini auditor memiliki nilai VIF sebesar 1,012 dan profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,030. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi tersebut karena seluruh variabel memiliki nilai  $VIF < 10$ .

### 4.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 <sup>a</sup>	,119	,098	3,839	1,875

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,875 dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 345(n) dan jumlah variabel independen 8 (k=8), nilai dU diperoleh sebesar 1,864 dan dL sebesar 1,780. Karena nilai DW berada diantara dU yaitu 1,864 dan 4 – dU yaitu 2,136. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastitas (Uji Gejser)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-10,220	1,678		-6,091	,936
	Ukuran Dewan Komisaris	,416	,103	,206	4,028	,084
	Komisaris Independen	2,475	1,298	,098	1,907	,057
	Komite Audit	1,969	,329	,302	5,993	,073
1	Kepemilikan Manajerial	,016	,013	,076	1,204	,230
	Kepemilikan Institusional	,031	,010	,206	3,216	,061
	Reputasi Auditor	,674	,325	,109	2,076	,093
	Opini Auditor	1,429	,961	,072	1,487	,138
	Profitabilitas	,356	,303	,057	1,174	,241

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan sebesar 0,084, komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,057, komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,073, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,230, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,061, reputasi auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,093, opini auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,138 dan profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,241. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut karena setiap variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98,229	2,412		40,724	,000
Ukuran Dewan Komisaris	-,527	,149	-,193	-3,548	,000
Komisaris Independen	-2,129	1,865	-,062	-1,142	,254
Komite Audit	-1,705	,472	-,193	-3,610	,000
Kepemilikan Manajerial	005	,019	,000	-,002	,998
Kepemilikan Institusional	-,027	,014	-,134	-1,959	,051
Reputasi Auditor	-,560	,467	-,067	-1,200	,231
Opini Auditor	-,327	1,381	-,012	-,237	,813
Profitabilitas	-,352	,436	-,042	-,809	,419

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu  
Sumber : Data diolah, 2017

Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah :

$$Y = 98,229 - 0,527 \text{ UDK} - 2,129 \text{ KI} - 1,705 \text{ KA} + 0,005 \text{ KM} - 0,027 \text{ KN} - 0,467 \text{ RA} - 0,327 \text{ OA} - 0,352 \text{ P}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 98,229 memiliki arti bahwa jika variabel independen dianggap bernilai konstan, maka nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 98,229 atau sebesar 98 hari.
2. Koefisien variabel ukuran dewan komisaris (UDK) bernilai negatif sebesar -0,527. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,527 atau 1 hari.
3. Koefisien variabel komisaris independen (KI) bernilai negatif sebesar -2,129. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila komisaris independen mengalami

kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2,129 satuan atau 2 hari.

4. Koefisien variabel komite audit (KA) bernilai negatif sebesar  $-1,705$ . Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila komite audit mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,705 atau 2 hari.

5. Koefisien variabel kepemilikan institusional (KN) bernilai negatif sebesar  $-0,027$ . Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,027 atau 1 hari.

6. Koefisien variabel kepemilikan saham manajerial (KM) bernilai positif sebesar 0,005. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 satuan atau 1 hari.

7. Koefisien variabel reputasi auditor (RA) bernilai negatif sebesar  $-0,467$ . Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila reputasi auditor mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,467 atau 1 hari.

8. Koefisien variabel opini auditor (OA) bernilai negatif sebesar  $-0,327$ . Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila opini auditor mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,327 atau 1 hari.

9. Koefisien variabel profitabilitas (P) bernilai negatif sebesar  $-0,352$ . Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar  $0,352$  satuan atau 1 hari.

#### 4.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668,919	8	83,615	5,673	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4952,368	336	14,739		
	Total	5621,287	344			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar  $5,673$  dengan tingkat signifikan  $0,000$ , Sedangkan F tabel  $2,036$  dengan tingkat signifikan  $0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel layak terhadap ketepatan waktu karena  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $5,673 > 2,036$ ) dan tingkat signifikan penelitian lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya model layak.

### 4.3.2 Uji Koefisien Determasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 <sup>a</sup>	,119	,098	3,839

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji koefisien determasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,119 hal ini berarti bahwa 11,9% dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, opini auditor, reputasi auditor dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 88,1% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98,229	2,412		40,724	,000
Ukuran Dewan Komisaris	-,527	,149	-,193	-3,548	,000
Komisaris Independen	-2,129	1,865	-,062	-1,142	,254
Komite Audit	-1,705	,472	-,193	-3,610	,000
Kepemilikan Manajerial	-3,862E-005	,019	,000	-,002	,998
Kepemilikan Institusional	-,027	,014	-,134	-1,959	,051
Reputasi Auditor	-,560	,467	-,067	-1,200	,231
Opini Auditor	-,327	1,381	-,012	-,237	,813
Profitabilitas	-,352	,436	-,042	-,809	,419

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu  
Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian variabel ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel ukuran komisaris independen menunjukkan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengujian variabel komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel komisaris independen menunjukkan signifikan  $0,254 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengujian variabel komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel komite audit menunjukkan signifikan  $0,000 > 0,05$  maka hipotesis diterima. Komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Pengujian variabel kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan signifikan  $0,051 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel kepemilikan manajerial menunjukkan signifikan  $0,998 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Pengujian variabel reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel reputasi auditor menunjukkan signifikan  $0,231 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Pengujian variabel opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel opini auditor menunjukkan signifikan  $0,813 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8. Pengujian variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
Hasil untuk variabel profitabilitas menunjukkan signifikan  $0,419 > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
H1	Diterima
H2	Ditolak
H3	Diterima
H4	Ditolak
H5	Ditolak
H6	Ditolak
H7	Ditolak
H8	Ditolak

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Joened dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*, perusahaan dengan dewan komisaris yang besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dibandingkan perusahaan dengan dewan komisaris yang kecil. Sesuai dengan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak sehingga dapat mencegah konflik kepentingan dan terlambatnya penyampaian laporan keuangan. Dalam teori sinyal, dewan komisaris dapat mencegah adanya asimetris informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan relevan.

## **2. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Joened dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Hal ini disebabkan belum optimalnya keberadaan komisaris independen dalam menjalankan pengawasan terhadap manajemen sehingga menyebabkan tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mandasari dan Kurniawati, 2013).

## **3. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Savitri (2010) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Savitri, 2010)

## **4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rianti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena rata-rata kepemilikan institusional yang menjadi sampel perusahaan relatif kecil sehingga menyebabkan kurang

optimalnya pengawasan terhadap manajemen dan power yang dimiliki oleh pihak investor institusi dalam mempengaruhi manajemen, yang berdampak pada tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mandasari dan Kurniawati, 2013).

#### **5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Joened dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting*. Hal ini disebabkan karena rata-rata kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang menjadi sampel perusahaan relatif kecil sehingga menyebabkan hak suara yang dimiliki manajemen dalam menentukan kebijakan menjadi kecil yang berdampak pada tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Mandasari dan Kurniawati, 2013).

#### **6. Pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Joened dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *timeliness of financial reporting*. Menurut penelitian Syahroni (2016) adanya asumsi bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **7. Pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sumitra (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Menurut penelitian Syahroni (2016) adanya asumsi bahwa reputasi

auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut peneliti, tidak berpengaruhnya reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh rata-rata reputasi auditor pada sampel penelitian adalah KAP non big 4 (Nilai dummy 0).

#### **8. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian hipotesis kedelapan diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Syahroni (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian Sumitra (2015) profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan. Menurut peneliti, tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan karena profitabilitas bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.